

SKRIPSI

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD
MUHAMMADIYAH 2 ALTERNATIF KOTA MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Anisa Setya Budi Febrina

NIM: 18.0401.0061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2022**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dengan adanya guru karena guru menjadi salah satu sumber yang diharapkan dapat mendampingi siswa untuk mencapai hasil yang diharapkan. Menurut pasal 1 UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini alur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹ Salah satu indikator keberhasilan guru dalam pelaksanaan tugasnya adalah guru berperan menciptakan iklim belajar yang memungkinkan murid dapat belajar secara efektif dan nyaman. Melalui manajemen kelas yang baik, guru dapat menata kelas agar tetap kondusif untuk kenyamanan peserta didik dalam belajar. Setelah manajemen kelas dilakukan, maka proses belajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Perencanaan strategi dan kurikulum secara baik akan membuat proses pembelajaran memberikan efektif yang positif bagi murid.²

Di tahun 2017 dari 3,9 juta guru yang ada saat ini sebanyak 25% masih belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52% guru belum memiliki

¹ Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2005 Tentang Dosen dan Guru, hal.3

² Marsudi Wahyu Kisworo, *Revolusi Mengajar* (Jakarta: Asik Generation, 2016) hal.57.

sertifikat profesi. Sementara, dalam menjalankan tugasnya seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kualitas guru yang buruk akan membuat pendidikan di Indonesia sulit berkembang.³ Guru pada abad 21 ditantang untuk melakukan akselerasi terhadap perkembangan informasi dan komunikasi. Kemajuan teknologi informasi telah meningkatkan fleksibilitas dalam pemerolehan ilmu pengetahuan bagi setiap individu guru maupun siswa. Konsekuensinya, guru dituntut mampu mengembangkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan lingkungan.⁴

Anggaran pendidikan tahun 2017 alokasinya 20% dari total APBN. Nilainya mencapai Rp 419 triliun. Sebagian besar anggaran pendidikan tersebut digunakan untuk gaji dan tunjangan guru. Maka wajar, rata-rata tingkat penghasilan guru mengalami lonjakan tiga kali lipat. Sementara alokasi untuk pembangunan maupun renovasi sekolah masih sangat kecil. Ironisnya, data *UNESCO* dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016* memperlihatkan, pendidikan di Indonesia hanya menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan komponen penting dalam pendidikan yaitu guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia. Kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari memadai. Besarnya anggaran

³ Dwi Murdaningsih, “Rendahnya Kompetensi Guru Jadi Masalah Pendidikan Indonesia”, diakses 19 Desember 2021 <https://www.republika.co.id/berita/pq53k5368/rendahnya-kompetensi-guru-jadi-masalah-pendidikan-indonesia>

⁴ BP PAUD & DIKMAS LAMPUNG, “Kompetensi Pedagogik Guru di Abad 21”, diakses 18 Desember 2021, <https://bppauidikmaslampung.kemdikbud.go.id/berita/read/kompetensi-pedagogik-guru-di-abad-21>

pendidikan pun tidak serta merta menjadikan kualitas pendidikan meningkat. Karena kualitas guru masih bermasalah. Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015, rata-rata nasional hanya 44,5 jauh di bawah nilai standar 75. Bahkan kompetensi pedagogik, yang menjadi kompetensi utama guru pun belum menggembirakan. Masih banyak guru yang cara mengajarnya kurang baik, cara mengajar di kelas membosankan. Inilah momentum yang tepat untuk mengkritisi soal kompetensi guru.⁵

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa guru minimal memiliki empat kompetensi (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, (d) kompetensi sosial. Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa, untuk itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan Indonesia agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab serta diharapkan dapat memajukan mutu pendidikan.⁶ Kepmendiknas Nomor 45/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai agen pembelajaran.

⁵ Syarifudin Yunus, "Mengkritisi Kompetensi Guru", diakses 19 Desember 2021, <https://news.detik.com/kolom/d-3741162/mengkritisi-kompetensi-guru>

⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 7

Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Sedangkan menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi pedagogik terdiri dari : (a) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. (b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (c) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, (d) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (f) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (g) berkomunikasi secara efektif, empirik dan santun dengan peserta didik, (h) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (i) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan (j) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁷

Guru dituntut memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya, kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru dalam jenjang pendidikan dan bidang apapun. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran harus lebih

⁷ Iwantoro, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Di Era Digital", *Journal Of Islamic Education (JIE)*II,no. 2 (2017) : 141-142

difokuskan dan menjadi perhatian khusus bagi lembaga pendidikan Islam secara khusus maupun pemerintah secara umum. Pembangunan sumber daya manusia khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu jawaban yang tepat untuk meluruskan persoalan pendidikan agar dapat diperbaiki akhlak dan budi pekerti generasi bangsa sesuai dengan ajaran agama Islam yang hampir menghilang ditelan oleh zaman. Guru PAI memiliki tugas menginternalisasikan (menanamkan) nilai-nilai Islam serta mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pengalaman nilai-nilai secara dinamis dan fleksibel. Hal ini membuktikan bahwa guru PAI harus mampu mendidik peserta didiknya agar memiliki kematangan dalam beriman dan bertaqwa serta mampu mengamalkan hasil pendidikan yang telah diberikan oleh guru.⁸

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam menentukan sistem pendidikan secara keseluruhan. Dan sudah seharusnya mendapatkan perhatian khusus dalam bidang kompetensi yang harus dimiliki seorang guru salah satunya kompetensi pedagogik. Guru akan menjadi sebuah figur yang senantiasa akan menjadi sorotan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu permasalahan yang timbul kompetensi pedagogik guru yang kurang baik akan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan terutama kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi pendidik akhlak yang bersumber pada ajaran-ajaran agama. Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran termasuk dalam

⁸ Andi Muhammad Abrar, “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik SD Integral Rahmatullah Tolitoli”, *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 12, no 1(2020) : 32

meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Peran guru dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan tingkah laku siswa. Sehingga untuk dapat mencapai kualitas pembelajaran yang sesuai dengan harapan, diperlukan guru yang menguasai kompetensi salah satunya ialah kompetensi pedagogik. Dengan begitu kualitas pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru memiliki kaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Apabila kompetensi pedagogik guru baik, maka secara otomatis kualitas pembelajaran akan baik juga.

Berkaitan dengan kinerja seorang guru Pendidikan Agama Islam, pada dasarnya lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya dan efektivitas pendidik dalam menjelaskan kinerja yang dapat memberikan pengaruh kepada para siswa untuk lebih Islami. Hal ini terlihat dari perilaku pendidik dalam proses pembelajaran serta interaksi antara pendidik dengan sekitarnya.⁹

Apabila ditinjau dari realita saat ini masih banyak guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang belum mampu memenuhi standar kompetensi seorang guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas (kompetensi pedagogik), sehingga belum mampu memberikan yang terbaik untuk anak didiknya terutama dalam hal pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mempengaruhi peserta didik untuk mencintai pelajaran yang akan disampaikan. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik

⁹ Nur'ainiah, "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam", *Serambi Tarbawi* 01, no.01 (2013):34-35.

juga akan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan sehingga dapat mengelola kelasnya dengan baik.

Fungsi pendidikan Agama Islam pada siswa sangatlah penting, karena pada saat ini siswa dihadapkan oleh perkembangan teknologi yang berkembang pesat serta bebas masuknya kebudayaan asing di Indonesia yang dapat mempengaruhi kebudayaan negara kita sendiri. Tidak jarang juga para pelajar menghabiskan waktu seharian hanya untuk bermain media sosial dan game. Hal itu membuat mereka lupa diri dan membuang waktu dengan sia-sia, padahal sudah jelas bahwa di dalam Al-Qur'an telah disebutkan bahwa orang yang tidak dapat menggunakan waktunya dengan baik termasuk dalam orang-orang yang merugi.

Pendidikan Agama Islam dijadikan sebagai benteng yang dapat memelihara dari kekeliruan dan penyimpangan, Pendidikan Agama Islam dapat membuka pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai perbuatan yang baik dan benar, tentang kejahatan dan kebaikan serta untuk mengokohkan keimanan mereka. Dengan memberikan pengetahuan, pendidikan moral atau akhlak keduanya dapat berjalan secara bersamaan dalam kehidupan seorang anak sehingga dapat membentuk karakter yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang diperoleh informasi bahwa kompetensi pedagogik guru PAI sudah dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan seluruh guru yang telah menempuh pendidikan minimal strata satu dan linear dengan kata lain mengajar sesuai dengan bidangnya, namun dalam

pengaplikasiannya masih banyak guru yang belum bisa mengaplikasikan kompetensi pedagogik dengan baik di dalam kelas. Jika kompetensi pedagogik guru baik maka seharusnya kualitas pembelajarannya juga akan baik. Namun, pada kenyataannya ada beberapa siswa kurang memperhatikan pada saat pembelajaran ditandai dengan adanya siswa yang mengantuk, mengobrol, dan kurangnya keaktifan siswa yang cenderung pasif di dalam pembelajaran. Masalah yang lebih kompleks terjadi di masa pandemi, dimana seluruh siswa diharuskan belajar dari rumah dan semua pembelajaran dilakukan secara daring. Tentu hal ini membuat siswa mengalami beberapa kendala dalam belajar yaitu koneksi internet yang tidak stabil, kesibukan orang tua sehingga tidak bisa mendampingi anaknya dalam belajar serta tidak semua siswa memiliki gadget sendiri.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang telah dikemukakan, maka peneliti ingin membahas tentang bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Kompetensi

Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang”

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan Dalam penelitian ini, penulis mempunyai beberapa tujuan dan kegunaan dalam melakukan penelitian, diantaranya yaitu:

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada pada peserta didik di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang

2. Kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Bagi sekolah diharapkan penelitian ini menjadi motivasi dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan kualitas pembelajaran siswa dengan melakukan langkah-langkah strategis dan memberi kesempatan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki.
- b. Bagi guru diharapkan penelitian ini menjadi bahan informasi positif agar memenuhi standar kompetensi dalam mengajar, sehingga kompetensi yang dimiliki akan berdampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang berharga dalam memahami pentingnya kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan profesionalisme dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Guru

a. Pengertian kompetensi Guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi dapat didapatkan melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar secara mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia.¹⁰

Kompetensi menurut Abdul Maid adalah seperangkat tindakan inteligen yang penuh tanggung jawab dan harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugasnya dalam bidang pekerjaan tertentu.¹¹

Kompetensi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan atau kecakapan yang berkaitan erat dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap seorang guru.¹² Menurut Moh. Uzer Usman, kompetensi adalah

¹⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 27

¹¹ Agus Wibowo, Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 102

¹² Syaiful Bahri Damarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2014), hal 33.

suatu hal yang dapat menggambarkan kemampuan atau kualifikasi seseorang baik secara kualifikasi maupun kualitatif.¹³

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, memberikan pengarah dan perhatian, serta menganalisis dan memikirkan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.¹⁴

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya. Kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar, mengenai fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan memahami serta menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.¹⁵

¹³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal 4.

¹⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 56

¹⁵ Momon Sudarma, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) hal 132

Kompetensi guru menurut Suprahatiningrum adalah hasil dari penggabungan kemampuan-kemampuan yang banyak etnisnya, dapat berupa pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya.¹⁶

Menurut Wibowo yang dikutip dari buku *Guru Profesional* karangan Jamil Supri pengertian kompetensi merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaan atau tugasnya yang didasari dengan keterampilan maupun pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja.¹⁷

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan suatu kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional baik dalam mengelola kelas, menguasai materi pembelajaran serta dapat menggunakan media/sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kompetensi menjadi kebutuhan dasar yang mutlak dimiliki oleh seorang guru, karena profesi guru adalah salah satu bentuk jasa profesional yang dibutuhkan dalam kehidupannya.

b. Komponen Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi keguruan serta perpaduan dari kemampuan personal, teknologi, keilmuan, sosial dan spiritual yang secara kompleks membentuk komponen profesi guru yang mencakup pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik, penguasaan materi, serta pengembangan

¹⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal 99.

¹⁷ Jamil Supri, *Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal.97.

pribadi dan profesionalisme. Guru yang mampu merancang pembelajaran secara baik, memiliki karakteristik berupa menerapkan teori belajar dan pembelajaran yang mencakup.¹⁸

- 1) Membedakan teori belajar behaviorisme, kognitif, konstruktivistik, sosial, dan yang lainnya, dengan menerapkan teori belajar tersebut dalam pembelajaran fakta, konsep, prosedur, dan prinsip.
- 2) Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan keberadaan anak didik, kompetensi yang hendak dicapai, dan materi ajar yang mencakup mendeskripsikan berbagai strategi pembelajaran dikaitkan dengan karakteristik anak didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar.
- 3) Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih mencakup menyusun silabus, dan rencana pembelajaran, merancang kerangka pengalaman belajar untuk mencapai kompetensi, memilih dan mengorganisasikan materi dan bahan ajar, memilih dan merancang media dan sumber belajar yang diperlukan dan membuat rancangan evaluasi proses dan penilaian hasil belajar.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan suatu kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional baik dalam mengelola kelas, menguasai materi pembelajaran serta dapat menggunakan media/sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kompetensi menjadi kebutuhan dasar yang

¹⁸ Agus Wibowo, Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 111.

mutlak dimiliki oleh seorang guru, karena profesi guru adalah salah satu bentuk jasa profesional yang dibutuhkan dalam kehidupannya.

Para ahli pendidikan membagikan komponen kompetensi beraneka ragam. Perbedaan keberagaman komponen tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Visi misi dan arah sistem pendidikan nasional
- 2) Kompetensi lulusan yang diharapkan sesuai dengan jati diri bangsa
- 3) Filosofi, nilai, dan struktur budaya bangsa
- 4) Perbedaan sudut pandang para tokoh pendidikan
- 5) Ruang lingkup pendidikan
- 6) Dinamika waktu sebagai bagian dari proses kontekstualisasi dan implementasi nilai-nilai pendidikan¹⁹.

c. Macam-Macam Kompetensi Guru

Menurut M. Hatta, guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi, guru harus mampu memenuhi standar kompetensi yaitu:²⁰

- 1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai moral yang luhur terpuji sehingga dalam sikapnya sehari-hari akan terpancar keindahan apabila dalam sikap pergaulan, pertemanan, dan juga ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran.

¹⁹ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta 2019), hal 37

²⁰ M. Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018) hal. 17-53

2) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dalam belajar mengajar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar kehidupannya, sehingga peran dan cara pandang, cara berpikir, cara bertindak, menjadi tolak ukur terhadap kehidupannya di masyarakat. Guru menjadi contoh yang diperlakukan secara normatif karena kebiasaannya dalam status sosialnya, oleh karena itu diperlakukan sejumlah kompetensi sosial yang perlu dimiliki guru dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat di tempat dia tinggal dan berada.

3) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Kompetensi ini pada dasarnya adalah gambaran kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yang memiliki kekhasan yang dapat membedakan guru dengan profesi lainnya dan dapat menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru mencakup tentang kemampuan yang dimiliki oleh guru berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara mendalam dan luas yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah

dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

2. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani “*paedos*” yang berarti anak laki-laki, dan “*agosos*” artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani Kuno yang pemerintahannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut J. Hoobveld sebagaimana yang dikutip oleh Uyoh Sadulloh dalam bukunya yang berjudul *Pedagogik (Ilmu Pendidik)* mengatakan bahwa pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah terkait membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu agar anak mampu menyelesaikan masalahnya secara mandiri.²¹

Kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik, dan mengaktualisasikan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi pedagogik juga sering diartikan sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yang mencakup konsep kesiapan guru dalam mengajar, yang dibuktikan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.²²

²¹ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 2

²² Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 10

Kompetensi pedagogik yaitu suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru berkaitan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek moral, emosional, dan intelektual. Guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena setiap siswa memiliki sifat, karakter, dan interes yang berbeda. Kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek-aspek yang diamati, yaitu;

- 1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek moral, fisik, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

- 9) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.²³

b. Sub Kompetensi dalam Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik menurut Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 26 ayat 3 adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi pedagogik adalah:

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi, merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil

²³ Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, (Yogyakarta, Gava Media 2013), hal 102-103

belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*) dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi non akademik.²⁴

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya pasal 4. Kompetensi pedagogik terdiri dari :

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan latar belakang sosial budaya. Dalam hal ini meliputi memahami hakikat peserta didik, memahami perbedaan karakteristik peserta didik, memahami karakteristik perkembangan peserta didik, memahami karakteristik gaya belajar peserta didik serta memahami penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik yang lainnya.

²⁴ Syofnidah Ifrianti, "Membangun Kompetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa melalui *Lesson Study*", *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5, no 1, (2018) : 3-4

- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik meliputi memahami kompetensi dan kinerja guru dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, memahami penggunaan berbagai pendekatan, strategi, model, metode dan teknik pembelajaran.
- 3) Pengembangan kurikulum meliputi memahami pengembangan kurikulum yang digunakan seperti mampu menyusun silabus sesuai dengan kurikulum, mampu membuat rencana pembelajaran sesuai dengan silabus dan tujuan pembelajaran.
- 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik meliputi melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mampu mengembangkan materi pembelajaran, memilih sumber belajar dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik serta memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.
- 5) Pengembangan potensi peserta didik meliputi menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan potensi peserta didik dan mampu mengembangkan kecerdasan peserta didik.
- 6) Komunikasi dengan peserta didik secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif.
- 7) Penilaian dan evaluasi meliputi memahami konsep pengukuran, penilaian dan evaluasi pembelajaran, menerapkan prinsip-prinsip dan persyaratan penilaian dan evaluasi pembelajaran, melaksanakan

penilaian (*assesment*) autentik sesuai tuntutan kurikulum yang digunakan serta merancang program remedial dan pengayaan²⁵.

Ismail berpendapat bahwa kompetensi pedagogik guru PAI antara lain harus menguasai karakteristik peserta didik dalam pembelajaran PAI, menguasai teori belajar dan pembelajaran, mengembangkan kurikulum PAI, menyelenggarakan pembelajaran PAI yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran, berkomunikasi secara efektif, santun, dan empatik terhadap peserta didik, melakukan penilaian pembelajaran PAI, memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan evaluasi pembelajaran, dan melakukan tindakan reflektif dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran PAI.²⁶ Guru yang dapat memahami karakteristik peserta didik ditandai dengan:

- 1) Memanfaatkan prinsip-prinsip kognitif, yang mencakup mendeskripsikan prinsip-prinsip perkembangan kognitif untuk memahami peserta didik.
- 2) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian.
- 3) Mengidentifikasi bekal ajar awal anak didik yang mencakup menentukan tingkatan penguasaan kompetensi prasyarat peserta didik, mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik, mengidentifikasi

²⁵ Nur Iwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), hal 3

²⁶ Ismail, I, "Kompetensi Guru Pelajaran PAI", *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 2019, hal 1-8

tugas-tugas perkembangan sosial kultural dan mengidentifikasi gaya belajar untuk memahami kemampuan peserta didik²⁷.

Menurut Suyanto dan Jihad, untuk dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran, setiap guru harus meningkatkan kemampuannya melalui keikutsertaan dalam berbagai pelatihan seminar, lokakarya, maupun melakukan penelitian kependidikan seperti penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan melalui berbagai kegiatan tersebut, guru dapat meningkatkan keahliannya dalam mengajar yang meliputi mengelola kelas, strategi dan teknik dalam mengajar, menerapkan prinsip pembelajaran serta meningkatkan disiplin kelas.²⁸

Kompetensi pedagogik mempunyai kompetensi yang khas, yang akan membedakan profesi guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.²⁹

c. Indikator Kompetensi Pedagogik

Menurut E. Mulyasa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:³⁰

²⁷ Agus Wibowo, Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), hal 110.

²⁸ Suyanto dan Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*, (Jakarta :Esensi, 2013),

²⁹ Amin Rizqi, dkk, Pengaruh Kompetensi Guru PAI, *Jurnal ITQAN* 10, no. (2019), 110

³⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007), hal 75-107

1) Kemampuan dalam memahami peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.

2) Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan tertuju pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

3) Mengembangkan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama.

4) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif.

5) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar

a) Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukankompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir.

b) Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial).

c) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu dan juga untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

d) *Benchmarking*

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian benchmarking dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilakukan pada akhir satuan pendidikan.

e) Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinyu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.

- 6) Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seorang pendidik yang profesional dan telah merelakan dirinya untuk memikul tanggung jawab pendidikan. Para orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah dengan begitu orang tua mempercayakan pendidikan anaknya kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua sangat percaya kepada guru karena tidak semua orang bisa menjadi guru³¹.

Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan Pasal 1 Ayat 7 yaitu Guru pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dalam lingkungan sekolah guru memiliki tugas yang harus dilaksanakan secara profesional.

³¹ Zakiah Daradat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet, IX:Jakarta,2014), hal 39

Sebagai seorang pendidik, guru dapat dipahami sebagai orang yang pekerjaannya mengajar, mendidik, memelihara, dan melatih peserta didik dengan tujuan agar mereka mendapatkan pengetahuan, akhlak dan kecerdasan dalam berpikir dan bertindak³².

Menurut Wahab dkk, beliau berpendapat bahwa guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah.³³

b. Kriteria Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI yang profesional setidaknya memiliki tiga misi yaitu:³⁴

- 1) Misi dakwah Islam. Islam harus bisa dijelaskan dan ditunjukkan dengan sikap, kepribadian dan perilaku yang menarik bagi semua manusia tanpa melihat asal usulnya. Islam diturunkan tidak hanya untuk umat islam saja, melainkan untuk semua manusia yang ada di muka bumi ini.
- 2) Misi pedagogik. Pembelajaran memiliki peran sangat besar dalam merubah atau menanamkan keyakinan peserta didik. Guru yang baik adalah guru yang mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memiliki informasi baru bagi siswa, sedangkan pembelajaran efisien adalah pembelajaran yang mampu menyimpan makna atau kesan yang

³² Kamsinah, *Tugas dan Tanggung awab Guru dalam Pendidikan Islam* (Cet I: Alauddin University Press, 2014), hal 25

³³ Wahab, dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011),hal 63

³⁴ M. Saekan Muchitch, "Guru PAI Yang Profesional", *Quality*, Vol, 4,no.2, (2016)

menarik bagi siswa. Dengan kata lain proses pembelajaran itu dilakukan secara menyenangkan tidak menakutkan bagi peserta didik.

- 3) Misi pendidikan. Guru selain bertugas dalam pembelajaran, juga memiliki tugas membimbing dan membina etika dan kepribadian peserta didik. Profil guru mampu dijadikan contoh (uswah) bagi peserta didik dan masyarakat.

4. Kualitas Pembelajaran

a. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Menurut mariani, kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal dan sesuai dengan kurikulum. Daryanto mengemukakan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu tingkat pencapaian dari tujuan pembelajaran termasuk pembelajaran seni, peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 telah mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan dinamika perkembangan masyarakat, lokal, nasional, dan global. Lingkup SNP meliputi delapan komponen standar isi, standar proses, standar lulusan, standar pendidik, dan tenaga kependidikan, standar sarana dan

prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan³⁵.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dapat mengukur tingkat keberhasilan hasil dan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang berhasil dicapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik serta dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh pribadi pendidik dalam mengajar dan peserta didik dalam belajar. Hubungan tersebut mempengaruhi kesediaan peserta didik untuk melibatkan diri dalam kegiatan ini. Bila terjadi hubungan yang positif antara guru dan peserta didik peserta didik akan bersungguh mengikuti pembelajaran. Dengan hal ini, kualitas hubungan antara guru dan peserta didik menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)³⁶.

Proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses

³⁵ Suyanto dan Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*, (Jakarta:Esensi, 2013),

³⁵ Amin Rizqi, dkk, Pengaruh Kompetensi Guru PAI, *Jurnal ITQAN* 10, no. 2 (2019), 110

³⁶ M. Hosnan, *Etika Profesi Pendidik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hal 24-25

pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawas proses pembelajaran³⁷.

b. Indikator kualitas pembelajaran

Menurut Depdiknas dalam Prasetyo kualitas pembelajaran memiliki indikator antara lain:

1) Perilaku pembelajaran pendidik (guru)

Keterampilan dasar guru dalam mengajar (teaching skills), merupakan suatu karakteristik umum dari seorang guru yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang ditunjukkan dengan tindakan. Indikator perilaku pembelajaran pendidik (guru) yaitu membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar, menguasai pengelolaan pembelajaran yang diwujudkan dalam kegiatan merencanakan, serta mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran.

2) Iklim pembelajaran

Iklim pembelajaran dapat berupa suasana kelas yang kondusif dan nyaman untuk belajar. Iklim pembelajaran mencakup suasana kelas yang kondusif, perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, serta suasana sekolah yang kondusif bagi perkembangan kemampuan siswa.

³⁷ Barnawi, M. Arifin, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 53

3) Perilaku atau aktivitas siswa

Aktivitas siswa di sekolah tidak hanya belajar dan mendengarkan guru ketika mengajar, melainkan siswa dapat melakukan aktivitas di luar pelajaran contohnya seperti ekstrakurikuler. Indikator perilaku siswa antara lain yaitu mampu mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikapnya, memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, serta mampu menguasai materi ajar mata pelajaran dalam kurikulum sekolah.

4) Materi pembelajaran

Kualitas materi pembelajaran terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dimiliki. Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, serta materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psikopedagogis, dan praktis.

5) Media pembelajaran

Tersedianya media pembelajaran yang memadai diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kualitas pembelajaran terlihat dari bagaimana media pembelajaran mampu mengubah suasana belajar dari siswa yang pasif dan guru sebagai sumber ilmu satu-satunya menjadi siswa aktif dalam berdiskusi mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

6) Sistem pembelajaran

Setiap sekolah harus memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh sekolah lainnya, khususnya dibidang prestasi dan hasil lulusannya. Sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan kualitasnya apabila ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi dan misi sekolah sehingga mampu membangkitkan upaya kreatif dan inovatif dari semua aktivitas akademika.³⁸

5. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan agama Islam

Secara sederhana pendidikan Islam adalah pendidikan yang “berwarna” Islam. Maka pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan islam. Dengan demikian nilai-nilai ajaran islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan. Dilihat dari sudut estimologis, istilah pendidikan Islam sendiri terdiri dari atas dua kata, yakni “pendidikan” dan “islami”.³⁹

Definisi Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh,

³⁸ Hari Agus Prasetyo, ‘Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Komputer Pada Siswa Kelas IV A SDN Benden Ngisor’, (Universitas Negeri Semarang, 2013). Diakses pada 23 Maret 2018 dari <http://lib.unnes.ac.id/>.

³⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014) 1-2.

menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan, serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴⁰

Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai.⁴¹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara terus menerus antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya.⁴²

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴³

⁴⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*, Vol. 17 no. 2 (2019): 83

⁴³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018).

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Secara umum fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta akhlak mulia, penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Pendidikan Islam.⁴⁴

d. Dasar Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal regulasi yang berlaku di Indonesia, mencakup dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional. Maksud dasar ideal adalah dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung pengertian seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang Pendidikan Agama (Eka Prasetya Pancakarsa) disebutkan bahwa dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan oleh karena itu, manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan

⁴⁴ Ely Manizar, "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Tadrib* 3, no.2 (2017), 251-277.

kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.⁴⁵

2) Dasar Religius

Dasar religius dalam uraian ini adalah dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan PAI yakni Alquran dan hadits. dasar PAI adalah keduanya itu diibaratkan bangunan, maka isi Alquran dan hadits-lah yang menjadi fundamennya. Salah satu di antara banyak ayat Alquran yang cukup sering dikaitkan dengan dasar ini adalah surat an-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik...”⁴⁶

3) Dasar sosial psikologis

Dasar pelaksanaan PAI ditinjau pula dari segi sosial psikologis. Pada hakikatnya semua manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya pegangan, yaitu berupa agama. Juga menunjukkan bahwa semua manusia memerlukan adanya bimbingan tentang nilai-nilai agama dan merasakan dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung atau meminta pertolongan. Semua manusia akan merasakan ketenangan pada jiwanya apabila dapat dekat dengan-Nya, mengingat-Nya atau dapat menjalankan segala apa yang

⁴⁵ Tafsir Web, “Surat An-Nahl Ayat 125,” diakses 25 Juni 2022, <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html>.

⁴⁶ Tafsir Web, “Surat An-Nahl Ayat 125,” diakses 25 Juni 2022, <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html>.

diperintahkan dan meninggalkan segala apa yang dilarang-Nya.

Firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 28:

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“... Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram.”⁴⁷

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap penelitian terdahulu, maka didapat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, referensi tersebut diantaranya:

1. Skripsi Muhammad Abdul Halim Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri 2 Margomulyo* berkesimpulan bahwa penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti yaitu kompetensi pedagogik dalam kategori cukup baik yakni kompetensi menguasai karakteristik peserta didik dan kompetensi pengembangan kurikulum. Kompetensi pedagogik dalam kategori kurang baik yakni kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik, kompetensi pengembangan potensi peserta didik, kompetensi komunikasi dengan peserta didik serta kompetensi penilaian dan evaluasi. Jadi dapat

⁴⁷ Tafsir Web, “Surat Ar-Ra'd Ayat 28,” diakses 25 Juni 2022, <https://tafsirweb.com/3988-surat-ar-rad-ayat-28.html>.

disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 2 Margomulyo masih kurang baik⁴⁸.

2. Skripsi Alfian Juliansyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Non Test Berbasis Kelas Di Sekolah Dasar Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu* berkesimpulan bahwa penelitian ini berbasis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil dari Penelitian menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 1 Ambarawa memiliki kompetensi yang baik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Sedangkan untuk hambatan ada beberapa kendala yang dihadapi guru diantaranya adalah kendala yang ditimbulkan dari peserta didik, setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda seperti ada yang bagus hafalannya, ada yang lemah bahkan ada yang jauh tertinggal dalam memahami materi dengan keadaan seperti ini guru sulit merencanakan evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik⁴⁹.
3. Skripsi Ahmad Hendra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul *Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Barru* berkesimpulan bahwa penelitian ini berbasis penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan Normatif, Pedagogis, dan Psikologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri se-Kabupaten Barru pada

⁴⁸ Muhammad Abdul Halim , 'Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri 2 Margomulyo', (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)

⁴⁹ Alfian Juliansyah, 'Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Non Test Berbasis Kelas Di Sekolah Dasar Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu', (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)

dasarnya terlaksana dengan baik, (2) Bentuk-bentuk Optimalisasi dalam Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri se Kabupaten Barru yang terlaksana dengan optimal. (3) Dampak dari Optimalisasi Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri se Kabupaten Barru memberikan banyak sekali dampak utamanya terhadap perubahan pada peserta didik, baik dampak positif maupun dampak negatif. (4) Mengenai Kekuatan dan Kelemahan Dari Optimalisasi Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Barru secara umum adalah masalah baca tulis Al-Qur'an, waktu yang tidak cukup untuk merubah secara menyeluruh dengan tenaga yang sangat minim, keterlibatan para guru untuk membantu mengajak peserta didik hanya sedikit, dan keterbatasan dalam tempat ibadah yang tidak luas dalam menampung semua peserta didik, kelemahan ini sebagian ditutupi dengan adanya dukungan dari kepala sekolah, adanya kajian-kajian yang di bawakan oleh organisasi keagamaan dari luar untuk peserta didik, tersedianya buku-buku yang disediakan sekolah, banyaknya buku-buku penunjang lain dipergustakaan,dan multimedia yang baik karena dilaksanakan didalam laboratorium komputer⁵⁰.

4. Skripsi Wendy Kurniawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul *Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 11 Kota Bengkulu* berkesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui teknik pengumpulan data

⁵⁰ Ahmad Hendra , 'Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Barru', (Institusi Agama Islam Negeri Parepare, 2021)

wawancara kepada guru PAI di SMAN 11 Kota Bengkulu serta menggunakan teknik dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui kompetensi Guru PAI pada masa pandemi covid-19 di SMAN 11 Kota Bengkulu sudah baik guru telah melaksanakan merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran meskipun pembelajaran dilakukan secara daring membuat strategi yang sesuai dengan pembelajaran secara daring, guru harus membuat RPP darurat dan mengevaluasi pembelajaran meskipun banyak kekurangan dan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Faktor penghambat pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 yaitu pertama dari guru yang belum terlalu menguasai IT, masih ada siswa yang belum mempunyai HP android, terbatasnya kuota internet, masih banyak siswa yang masa bodoh dengan pembelajaran secara daring⁵¹.

5. Artikel Ari Sanusi, Tajuddin Nur, dan Astuti Darmiyanti tentang “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di Masa Pandemic Covid 19” berkesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian sebanyak 32 siswa kelas V SD Negeri 1 Pancawati kabupaten Karawang. Pengumpulan data menggunakan angket menggunakan aplikasi googleform. Analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 25 mencakup analisis deskriptif, uji asumsi (uji normalitas dan uji linearitas), uji korelasi, dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI adalah 3,61 dalam kondisi kategori baik. kemandirian

⁵¹ Wendy Kurniawan, ‘Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 11 Kota Bengkulu’, (Institusi Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021)

belajar adalah 2,97 menunjukkan kemandirian belajar siswa dalam kondisi kategori cukup. Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) $0,001 < \alpha 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, maka terdapat hubungan kompetensi pedagogik PAI dengan kemandirian belajar. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,832 menunjukkan adanya korelasi kuat dengan arah korelasi positif. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,692 menunjukkan besarnya prosentase hubungan kompetensi pedagogik PAI dengan kemandirian belajar adalah sebesar 69,2% sedangkan sisanya 29,8% ditentukan variabel lain⁵².

6. Artikel Andi Muhammad Abrar tentang “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik SD Integral Rahmatullah Tolitoli” berkesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, melalui observasi dan wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Guru PAI memiliki Kompetensi pedagogik berupa : pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Upaya guru PAI meningkatkan interaksi pembelajaran yaitu

⁵² Artikel Ari Sanusi, Tajuddin Nur, dan Astuti Darmiyanti , ‘Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di Masa Pandemic Covid 19’, EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3,4 (2021), 2256. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

pertama, Interaksi guru terhadap peserta didik dengan cara, pengaturan kelas, menjelaskan materi pelajaran, mengajukan pertanyaan pada peserta didik, pemberian point/ nilai, pemberian latihan soal pada peserta didik, memeriksa hasil kerja peserta didik, pengulangan materi pelajaran, pemberian tugas belajar, pemberian tugas diskusi. Kedua, Interaksi peserta didik terhadap guru dengan cara menjawab pertanyaan guru, mengerjakan soal, mengerjakan tugas diskusi, mencatat pelajaran, mengulangi materi pelajaran, mengerjakan tugas di depan⁵³.

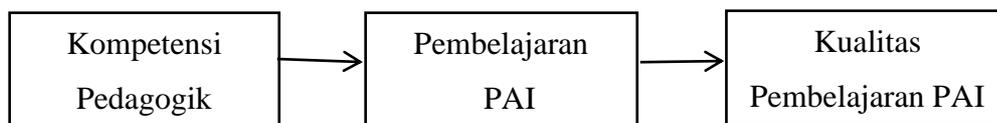
Dari beberapa penelitian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian objek penelitian, dan tempat penelitian. Adapun fokus dari penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang.

C. Kerangka Berpikir

Guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan suatu Negara. Guru memiliki tugas utama yaitu mendidik. Seorang guru harus menjadi pendidik yang professional yang bisa membimbing, melatih, mengajar disuatu lembaga pendidikan formal. Guru sangat berperan dalam penyelenggaraan pendidikan

⁵³ Artikel Andi Muhammad Abrar 'Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik SD Integral Rahmatullah Tolitoli', AL-QALAM : Jurnal Kajian Islam & Pendidikan, 12.1 (2020), 30 <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>

formal dalam mencapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Untuk memiliki pendidikan yang berkualitas guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yang baik sehingga guru memiliki kualitas dan kinerja yang bagus dalam melaksanakan sistem pendidikan. Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru yaitu latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan berapa lamanya mengajar. Kompetensi pedagogik guru sangat penting untuk sebagai pertimbangan untuk pembinaan dan pengembangan guru dalam mengajar dan meningkatkan kinerja guru.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan jenis metode yang digunakan untuk menjelaskan proses penelitian yang akan dilakukan. Penggunaan metode penelitian sangatlah penting dikarenakan dapat menentukan hasil dari penelitian tersebut. Penelitian dianggap valid apabila menggunakan metode tertentu yang relevan agar hasil yang akan digunakan sesuai dengan kaidah-kaidah suatu penelitian. Metode penelitian ini meliputi tentang jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, keabsahan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.⁵⁴

Menurut Sudaryono metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.⁵⁵

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulannya dilakukan di lapangan dan bersifat kualitatif. Untuk lebih jelasnya Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* mengutip penjelasan yang diberikan dari Bogdan dan Taylor “Metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

⁵⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016)

diamati”.⁵⁶ Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁷ Dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran yang lebih mendalam mengenai makna dan fakta yang relevan, agar dapat memahami kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian deskriptif (Descriptive research) yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan keterkaitan dan menguji hipotesis.⁵⁸

B. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Sparadley dinamakan social situation atau situasi sosial terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hal. 4

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal 9

⁵⁸ Hardani, et.al, (Ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020)

(activity) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami secara lebih mendalam “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (activity) orang-orang (actors) yang ada pada tempat (place) tertentu.⁵⁹ Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan kualitas pembelajaran.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁶⁰ Pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dapat diperoleh melalui metode wawancara (interview) dan pengamatan langsung (observasi). Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik.

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumentasi.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

⁶⁰ M. Djunaidi dan Fauzan Amanshur Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

D. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu proses yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang valid dan reliabel dengan cara menguji instrumen.⁶¹

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Jadi dalam hal ini mengecek sumber data yang diperoleh dilapangan berkenaan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan metode menurut Moleong adalah: *Pertama*, pengecekan derajat penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. *Kedua*, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁶²

Triangulasi dengan penyidik memanfaatkan peneliti dengan pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan melalui derajat kepercayaan data atau dengan cara membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya. Sedangkan triangulasi dengan teori dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara induktif dan logika. Berdasarkan teknik triangulasi tersebut diatas, maka penulis bermaksud untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data-data diperoleh dilapangan tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

⁶¹ Albi dan Johan Setiawan Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018)

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2017).

SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang, dari sumber observasi, wawancara, maupun melalui dokumentasi, sehingga dapat dipertanggung jawabkan keseluruhan data yang diperoleh dilapangan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi bagian yang sangat penting dari sebuah penelitian, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang berpeluang besar dimasuki unsur minat penelitian.⁶³ Tujuan dari bagian metode pengumpulan data adalah untuk menjelaskan kapan, bagaimana, di mana, dan berapa lama penelitian akan berlangsung. Hal senada juga diungkapkan oleh Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data.⁶⁴ Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi data-data yang diinginkan, peneliti dalam hal ini menerapkan beberapa metode yaitu:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan,

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014) hal 265

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal 224

penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.⁶⁵

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang yang dapat dilihat dari proses belajar mengajar dan hasil prestasi siswa.

Tabel 1. Pedoman Observasi

| No | Indikator | Aspek yang diamati |
|----|--|--|
| 1. | Keadaan sekolah | 1. Mengamati keadaan lokasi SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang |
| | | 2. Mengamati sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang |
| 2. | Kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI | 1. Mengamati guru PAI ketika mengajar di kelas |
| | | 2. Mengamati pelaksanaan pembelajaran PAI di dalam kelas |
| 3. | Keaktifan siswa di kelas | 1. Mengamati keaktifan siswa ketika pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang |

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014) hal 199

mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.⁶⁶ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶⁷

Tabel 2. Pedoman Wawancara

| No | Aspek | Indikator | Informan |
|----|-------------------------------|---|--|
| 1. | Kompetensi pedagogik guru PAI | 1. Kemampuan dalam memahami peserta didik | 1. Kepala sekolah 2. Guru PAI 3. Siswa |
| | | 2. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran | 1. Kepala sekolah 2. Guru PAI |
| | | 3. Kemampuan dalam mengembangkan kurikulum | 1. Guru PAI |
| | | 4. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis | 1. Guru PAI 2. Siswa |
| | | 5. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar | 1. Guru PAI 2. Siswa |

⁶⁶ Ibid, hal 198

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hal 140

| | | | |
|----|---------------------------------|---|--|
| | | 6. kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya | 1. Kepala sekolah 2. Guru PAI 3. Siswa |
| 2. | Faktor pendukung dan penghambat | 1. Faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI | 1. Kepala sekolah 2. Guru PAI 3. Siswa |
| | | 2. Faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI | 1. Kepala sekolah 2. Guru PAI 3. Siswa |

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti profil sekolah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, serta jumlah siswa dan ruangan kelas.⁶⁸

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun komponen dalam analisis data yaitu:

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014) hal 201

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁹

3. Penyimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal 338-341

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan guru PAI sudah mampu memahami karakteristik peserta didik yang bermacam-macam dengan baik, mampu merancang pembelajaran seperti menentukan pendekatan, model, metode dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, guru melakukan evaluasi pembelajaran untuk menganalisis kemampuan hasil belajar peserta didik, serta guru mampu dalam mengembangkan peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya melalui ekstrakurikuler dan sarana prasarana yang memadai.
2. Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang adalah siswa aktif dalam pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, sekolah memberikan pelatihan

kepada guru PAI untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter siswa, dan komunikasi yang terjalin dengan baik antara sesama guru PAI dan kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah karakteristik siswa yang bermacam-macam dan tingkat kecerdasan siswa yang berbeda.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa saran kepada berbagai pihak yaitu:

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah untuk lebih memberikan perhatian terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, serta memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang lebih memadai guna menunjang proses belajar mengajar.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat lebih meningkatkan kompetensi pedagogiknya guna meningkatkan kualitas pembelajaran, dapat memilih metode dan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik, serta guru dapat memberikan pembimbingan dan menjadi teladan yang lebih lagi kepada peserta didik dalam bidang keagamaan.

3. Peserta didik

Peserta didik hendaknya lebih meningkatkan lagi keaktifan pada saat pembelajaran di kelas, dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah

disediakan dengan baik, serta mampu mengamalkan pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Andi Muhammad. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik SD Integral Rahmatullah Tolitoli. *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 12(1), 32.
- Albi dan Johan Setiawan Anggito. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Amaluddin, Dindin. (2013). *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful Damarah. (2014). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Barnawi, M. Arifin. (2017). *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Teori dan Praktik* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- BP PAUD & DIKMAS LAMPUNG. *Kompetensi Pedagogik Guru di Abad 21*. Diakses pada 18 Desember 2021, <https://bppauidikmaslampung.kemdikbud.go.id/berita/read/kompetensi-pedagogik-guru-di-abad-21>.
- Daradat, Zakiah Dkk. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djunaidi, M dan Fauzan Amanshur Ghon. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Firmansyah, Mokh. Iman. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta’lim*. 17 (2).
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Halim, Muhammad Abdul. (2020). ‘Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri 2 Margomulyo’, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Hamrin, Agus Wibowo. (2012). *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hardani, et.al, (Ed). (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hendra, Ahmad. (2021). 'Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Barru', (Institusi Agama Islam Negeri Parepare).
- Hosnan, M. (2016). *Etika Profesi Pendidik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ifrianti, Syofnidah.(2018).Membangun Kompetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa melalui *Lesson Study*. *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5 (1), 3-4.
- Iwantoro.(2017). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Di Era Digital. *Journal Of Islamic Education (JIE)*, II (2), 141-142.
- Iwantoro, Nur dan Yusuf Suryana,. (2016). *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinera Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Surabaya: Genta Group Production.
- Ismail,I. (2019). Kompetensi Guru Pelajaran PAI. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 1-8.
- Janawi. (2019). *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Juliansyah, Alfian. (2020). 'Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Non Test Berbasis Kelas Di Sekolah Dasar Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu', (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Kamsinah. (2014). *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam*. Makassar: Alauddin University Press.
- Kurniawan, Wendy. (2021). 'Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 11 Kota Bengkulu', (Institusi Agama Islam Negeri Bengkulu).
- Majid, Abdul. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manizar, Ely. (2017). Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Tadrib* 3 (2), 251-277.
- Moleong.,Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.

- Muchitch, M. Saekan.(2016). Guru PAI Yang Profesional. *Quality*. 4. (2).
- Mulyasa. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Murdaningsih, Dwi. *Rendahnya Kompetensi Guru Jadi Masalah Pendidikan Indonesia*. Diakses pada 19 Desember 2021
<https://www.republika.co.id/berita/pq53k5368/rendahnya-kompetensi-guru-jadi-masalah-pendidikan-indonesia>.
- Musfah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*., Jakarta: Kencana
- Nur'ainiah. (2013). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Serambi Tarbawi* , 1(1), 34-35.
- Prasetyo, Hari Agus. (2013). 'Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Komputer Pada Siswa Kelas IV A SDN Benden Ngisor'.(Universitas Negeri Semarang).
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. (2013). *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ramayulis.(2018). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rizqi, Amin dkk. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru PAI. *Jurnal ITQAN*, 10 (2), 110.
- Sadulloh, Uyoh. (2015). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sanusi, Ari, Tajuddin Nur, dan Astuti Darmiyanti. (2021). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di Masa Pandemic Covid 1. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (4) , 2256.
- Sudarma, Momon. (2014). *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Suyanto dan Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2005 Tentang Dosen dan Guru, hal.3
- Wahab, dkk. (2011). *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*. Semarang: Robar Bersama.
- Wahyu, Marsudi Kisworo. (2016). *Revolusi Mengajar*. Jakarta: Asik Generation.
- Wibowo, Agus dan Hamrin. (2012). *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Yunus, Syarifudin. Mengkritisi Kompetensi Guru. Diakses pada 19 Desember 2021, <https://news.detik.com/kolom/d-3741162/mengkritisi-kompetensi-guru>.
- Tafsir Web, “*Surat An-Nahl Ayat 125,*” diakses 22 Januari 2022, <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html>.
- Tafsir Web, “*Surat An-Nahl Ayat 125,*” diakses 25 Juni 2022, <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html>.
- Tafsir Web, “*Surat Ar-Ra’d Ayat 28,*” diakses 25 Juni 2022, <https://tafsirweb.com/3988-surat-ar-rad-ayat-28.html>.
- Usman, Moh. Uzer. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.